

Nama : Rizky Widyaningrum
NPM : 2413031060
Kelas : B
Mata Kuliah : Teori Akuntansi (Pertemuan 7)

Jurnal 1

Jurnal ini membahas perbandingan penerapan teori normatif dan teori positif dalam kebijakan akuntansi pada dua perusahaan besar di Indonesia, yaitu PT Astra International Tbk (manufaktur) dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (teknologi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- PT Astra International Tbk lebih menerapkan pendekatan normatif, yaitu berfokus pada kepatuhan terhadap standar akuntansi (SAK dan IFRS), transparansi, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pendekatan ini penting karena industri manufaktur memiliki risiko sosial dan lingkungan tinggi sehingga butuh legitimasi publik.
- PT Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih menerapkan pendekatan positif, yaitu fleksibel dan adaptif terhadap perubahan bisnis. Manajemen cenderung menyesuaikan kebijakan akuntansi dengan kebutuhan pasar, target keuangan, dan strategi pertumbuhan perusahaan.
- Penelitian ini menegaskan bahwa tidak ada satu pendekatan yang paling benar, karena penerapan teori akuntansi bergantung pada karakteristik industri, regulasi, serta motivasi manajerial. Kombinasi antara kepatuhan normatif dan fleksibilitas positif dianggap paling ideal untuk menjaga transparansi sekaligus mendukung strategi bisnis.

Opini Saya:

Menurut saya, jurnal ini sangat menarik karena menunjukkan bahwa setiap industri punya kebutuhan akuntansi yang berbeda. Astra perlu menjaga kepercayaan publik

melalui laporan yang patuh dan transparan, sedangkan Telkom harus cepat beradaptasi dengan perubahan teknologi. Namun, saya juga berpikir bahwa perusahaan sebaiknya tidak terlalu condong ke salah satu teori. Terlalu normatif bisa membuat perusahaan kurang fleksibel, sedangkan terlalu positif bisa membuka peluang manipulasi laporan. Jadi, keseimbangan antara kepatuhan dan efisiensi adalah kunci agar laporan keuangan tetap jujur, relevan, dan mendukung keberlanjutan perusahaan.

Jurnal 2

Jurnal ini membahas tentang Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory) yang menjelaskan mengapa dan bagaimana manajer memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk kepentingan mereka sendiri. Teori ini dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman dan punya tiga pokok utama:

1. Hipotesis Bonus (Bonus Plan Hypothesis): manajer memilih cara akuntansi yang bisa menaikkan laba supaya bonusnya lebih besar.
2. Hipotesis Utang (Debt Covenant Hypothesis): jika perusahaan hampir melanggar perjanjian utang, manajer akan berusaha menaikkan laba agar terlihat mampu membayar.
3. Hipotesis Biaya Politik (Political Cost Hypothesis): perusahaan besar kadang menurunkan laba agar tidak terlalu diperhatikan oleh pemerintah atau masyarakat.

Teori ini berbeda dari teori akuntansi normatif yang lebih bersifat ideal. Teori akuntansi positif lebih melihat kenyataan di lapangan dan perilaku manajemen yang sebenarnya.

Opini Saya:

Menurut saya, teori akuntansi positif ini realistis karena menggambarkan perilaku manusia yang kadang mementingkan diri sendiri dalam membuat laporan

keuangan. Tapi kekurangannya, teori ini kurang memperhatikan nilai moral dan tanggung jawab sosial. Jadi, walau teori ini penting untuk memahami alasan di balik kebijakan akuntansi, sebaiknya tetap digabung dengan prinsip etika agar laporan keuangan bisa adil dan jujur, bukan hanya menguntungkan pihak manajemen saja.